

**ANALISIS PERBEDAAN FAKTOR RISIKO ANAK BALITA
STUNTING DAN TIDAK STUNTING BERDASARKAN
INFANT YOUNG CHILD FEEDING PRACTICE
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
PAGAMBIRAN PADANG**

TESIS



Oleh:

**MAHARANI PERMATA SARI
2120332013**

**Pembimbing I : Prof. Dr. dr. Yusrawati, Sp. OG, Subsp. K.Fm
Pembimbing II : Dr. dr. Afdal, Sp. A, M. Biomed**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM MAGISTER
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2024**

ABSTRAK

ANALISIS PERBEDAAN FAKTOR RISIKO ANAK BALITA STUNTING DAN TIDAK STUNTING BERDASARKAN *INFANT YOUNG CHILD FEEDING PRACTICE* DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PAGAMBIRAN PADANG

Maharani Permata Sari
2120332013

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. *Infant Young Child Feeding (IYCF) Practice* merupakan salah satu kunci untuk meningkatkan kelangsungan hidup seorang anak dan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan faktor risiko anak balita stunting dan tidak stunting berdasarkan indikator *IYCF Practice* di wilayah kerja Puskesmas Pagambiran Padang.

Penelitian ini menggunakan desain *case control*, dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Pagambiran Padang pada bulan Agustus-September 2023. Pengambilan sampel menggunakan *consecutive sampling* yang berjumlah 138 anak balita berusia 24-48 bulan, masing-masing kelompok berjumlah 69 anak balita. Pengumpulan data menggunakan kuesioner *IYCF Practice* dari *World Health Organization (WHO)*. Penelitian ini dianalisis secara univariat, bivariat menggunakan *chi-square* dan multivariat menggunakan regresi logistik berganda dengan metode *backward*.

Hasil penelitian didapatkan prevalensi paling banyak pada faktor risiko Air Susu Ibu (ASI) tidak Eksklusif (64,5%), dan makan makanan tidak sehat (80,4%). Pada analisis bivariat didapatkan faktor risiko tidak ASI saja pada 2 hari pasca kelahiran ($p = 0,045$ OR 2,262 95% CI 1,082-4,728) dan keragaman makan minimal ($p = 0,000$ OR 6,75 95% CI 2,567-17,752) berhubungan signifikan dengan stunting. Faktor yang paling mempengaruhi kejadian stunting adalah keragaman makan minimal ($p = 0,000$ OR 6,443 CI 95% 2,385-17,403) dan anak yang tidak makan dengan keragaman makan minimal 6,443 kali berisiko mengalami stunting.

Kesimpulan penelitian ini adalah adanya hubungan yang signifikan antara *IYCF practice* terhadap kejadian stunting. Diharapkan edukasi tentang pentingnya praktik pemberian makan dengan keragaman makanan pada anak dan balita dapat ditingkatkan.

Kata kunci: *Infant Young Child Feeding (IYCF) Practice*, Stunting